

PEBANDINGAN KINERJA KEUANGAN HOTEL BINTANG EMPAT

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

AINUN INDAH SUSILOWATI
NIM: 2011.210.410

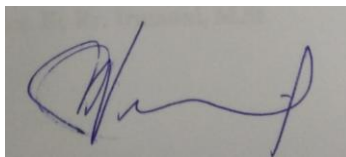
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ainun Indah Susilowati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Juli 1993
NIM : 2011210410
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Hotel Bintang Empat

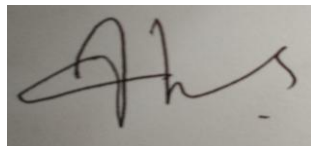
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal.....



(Dr. Dra.Ec.Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi S1
Tanggal.....



(Dr Muazaroh, S.E, M.T.)

COMPARISON OF THE FINANCIAL PERFORMANCE FOUR STAR HOTELS

Ainun Indah Susilowati

2011210410

STIE Perbanas Surabaya

Email : ainunindah88@gmail.com

ABSTRACT

In this study, the authors used secondary data from the annual financial statements for the period of 4 (four) years from 2010 to 2013. The results show a comparison of ability or performance of the company after the visits of the changes that occur in the accounts of the respective financial statements. From this comparison can be determined which company is better and more stable than others. Based on data and analysis, it can generally be concluded that the ratio of financial performance which consists of net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), Revenue per available room (REVPAR), and the Gross Operational Revenue per available room (GOPAR) is not experiencing the difference between the Hotel Sahid Jaya International and Hotel JP. It is based on competition both have a certain segment and target customers. The hotel management can achieve both financial performance defined budget. It can be seen from the revenue and net profit were balanced between the two hotel.

Keywords :NPM, ROA, ROE, REVPAR,GOPPAR

PENDAHULUAN

Situasi persaingan yang cukup tinggi pada industri perhotelan, yang didukung tingginya taraf hidup masyarakat, pertumbuhan pusat perbelanjaan dan perkantoran yang semakin meningkat, membuat pusat pembelanjaan dan perkantoran yang semakin meningkat pula. Hal ini membuat prospek cerah dalam usaha perhotelan. Oleh karena itu, penting bagi hotel untuk mempunyai keunggulan kompetitif dalam bersaing meraih laba dan menguasai pangsa pasar yang ada. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi Hotel JP (nama disamarkan karena alasan komersial perusahaan) untuk membuka pasar bagi tamu *Personal* atau *Free Individual Tourist* (FIT) baik untuk menginap atau mengadakan acara pertemuan.

Hotel JP ini memiliki fasilitas 231 kamar yang *available* dan memiliki tingkat hunian (*Occupancy*) rata-rata selalu di atas 70 persen setiap harinya. Hotel yang sedang berkembang pesat ini, dalam kegiatan sehari-harinya memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan baik dan benar. Laporan keuangan ini mencakup semua operasional hotel baik biaya (*Cost*), Pendapatan (*Revenue*), dan volume penjualan sehingga bisa diketahui total pendapatan seluruh departemen hingga total pendapatan yang hanya ditingkat departemen saja.

Hotel Sahid Jaya didirikan tanggal 23 Mei 1969 dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri

perhotelan dan pariwisata. Pada tahun 1970, Perseroan memulai pembangunan sebuah hotel yang kemudian mulai beroperasi pada tanggal 23 Maret 1974 dengan nama Hotel Sahid Jaya. Di samping memiliki 439 kamar pada waktu itu, Hotel Sahid Jaya juga memiliki beberapa ruang pertemuan, restoran dan ruangan untuk perkantoran, pertokoan kecil serta fasilitas olahraga seperti kolam renang dan lapangan tenis.

Dalam rangka mengatasi situasi persaingan yang semakin kompetitif, maka dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pangsa pasar yang ada dan didasarkan pada keuntungan maksimal, maka Hotel JP dan Hotel Sahid Jaya harus dapat mengelola sumber daya yang tersedia termasuk sumber keuangan dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu yang nantinya menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk memberikan keunggulan dalam persaingan industri.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Industri Jasa Perhotelan

Jasa merupakan sesuatu yang diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan tidak berwujud (*intangible*), tetapi hasilnya dapat dilihat dan dirasakan setelah terjadi (sebagai kenyataan). Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Dalam bisnis Perhotelan, kualitas jasa yang ada mencerminkan bagaimana pengelolaan dari sudut

internal perusahaan, baik dari pihak manajemen hotel maupun kualitas karyawannya dalam melayani pelanggan secara baik berdasarkan kecepatan, ketanggapan dalam menghadapi dan mengatasi keluhan, keramahan, kebersihan dan lain sebagainya. Untuk dapat mewujudkan pelayanan yang berkualitas sangat diperlukan dukungan dan komunikasi yang baik dari pihak perusahaan, karyawan dan konsumen hotel dalam mewujudkan kepuasan konsumen.

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Pemerintah menurunkan Peraturan yang dituangkan dalam surat keputusan *Menteri Pariwisata* bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara *komersial*.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam

berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk :

- Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca atau *Balance Sheet*.
- Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenai dengan nama Laporan Laba Rugi atau *Income Statement*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Keuangan dalam Perhotelan Analisis Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Cepat (*Accid Test Ratio*)

Rasio cepat mengukur likuiditas berdasarkan aktiva lancar yang dapat secara cepat dicairkan menjadi alat pembayaran saja, yaitu kas, Surat berharga dan piutang. Dalam operasional hotel, persediaan termasuk sebagai aktiva lancar tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencairkan menjadi kas.

Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan hotel untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio-rasio ini mengungkapkan seberapa besar hotel menggunakan hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan hotel. Semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan dalam pendanaan hotel makin tinggi resiko jangka panjang yang dihadapi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan gambaran pada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan manajemen hotel dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Manajemen hotel yang efektif dan efisien mengelola sumber daya hotel akan memberikan tingkat profitabilitas yang berarti bagi pemilik, kreditor, dan pihak manajemen sendiri.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan jasa yang bergerak di bidang perhotelan. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2010 - 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* adalah salah satu jenis purposive sampling selain kuota sampling dimana peneliti memilih sample berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data Penelitian

Analisa data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan Hotel JP dan Hotel Sahid Jaya yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Dari laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan Hotel JP dan Hotel Sahid Jaya yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan *ratio activity* dan melakukan uji beda, analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan ratio dari pendekatan tersebut untuk diperoleh pemahaman mendalam.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder diambil dari data Primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa laporan keuangan Hotel Sahid

Jayadan Hotel JP dari tahun 2010 hingga 2013.

Definisi Operasional Variabel

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba dengan penjualan. NPM menggambarkan tentang seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan selama periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi asset yang telah dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini merupakan informasi besaran laba yang diberikan oleh aset hotel. $ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Average total asset}}$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap modal. Rasio ini mengungkapkan informasi laba yang diperoleh oleh investor untuk dana yang diinvestasikan pada hotel.

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Equity}}$$

Revenue per available room (REVPAR)

Revenue per available room (REVPAR) mengukur kinerja

perusahaan berdasarkan laba dari penjualan kamar. *Rev-Par* adalah Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di Industri Perhotelan dan merupakan salah satu alat pengukur yang paling penting dari kesehatan di antara operasional Hotel karena memberikan gambaran yang mudah dari seberapa baik Perusahaan menjual kamar available.

$$REVPAR = \frac{\text{Room Revenue}}{\text{Available Room}}$$

Gross Operational per available room (GOPPAR)

Gross Operational per available room (GOPPAR) mengukur kinerja perusahaan berdasarkan total kamar terjual. GOPPAR merupakan laba kotor per kamar yang tersedia, didefinisikan sebagai jumlah laba kotor per kamar yang tersedia.

$$GOPPAR = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Jumlah kamar terjual}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity, Revenue per Available Room, Gross Operational per Available Room

Tabel 1 berikut adalah data variabel :

VARIABEL	TAHUN	SAHID	JP	Variabel	Tahun	SAHID	JP
NPM	2010	0,1445	0,1590	REVPAR	2010	260.573,98	243.202,38
	2011	0,0612	0,0604		2011	343.536,08	389.136,53
	2012	0,0707	0,0675		2012	383.838,79	442.049,79
	2013	0,0709	0,0678		2013	408.010,40	459.490,04
ROA	2010	0,0289	0,0318	GOPPAR	2010	369.181,12	484.454,65
	2011	0,0108	0,0119		2011	380.284,57	559.157,79
	2012	0,0100	0,0110		2012	383.838,79	640.578,83
	2013	0,0106	0,0117		2013	371.334,42	609.963,62
ROE	2010	0,0592	0,0651				
	2011	0,0164	0,0180				
	2012	0,0139	0,0153				
	2013	0,0157	0,0173				

Hasil Analisis dan Pembahasan

Dari data diatas, maka dihasilkan output *Mann-Whitney* dari variabel NPM dengan Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,564 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *net profit margin* yang dihasilkan antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP.

Untuk Hotel Sahid Jaya, pada tahun 2011 mempunyai *Net Profit Margin* yang negative yakni 6,12%, hal ini disebabkan perusahaan mengalami rugi bersih pada tahun tersebut. Pada tahun 2012 *Net Profit Margin* dapat dinaikkan sebesar 7,07% karena laba bersih perusahaan meningkat.

Untuk Hotel JP pada tahun 2011 mampu mendapatkan rugi bersih atau *Net Profit Margin* sebesar 6,04% dari penjualan. Tahun 2012 *Net Profit Margin* dapat dinaikkan menjadi 6,75% dan pada tahun 2013 menjadi 6,78%, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu

meningkatkan laba bersih pada tahun tersebut.

Apabila *Net Profit Margin* pada kedua hotel tidak ada perbedaan, maka perolehan *Net Profit Margin* telah seimbang, artinya perolehan *Net Income* dan perolehan total pendapatan tidak berbeda antara kedua hotel tersebut. Hal ini disebabkan karena kedua hotel dapat mengelola sumber daya hotel, sehingga memberikan tingkat profitabilitas yang berarti bagi pemilik, kreditur, dan pihak manajemen hotel sendiri.

Dari data diatas, maka dihasilkan output *Mann-Whitney Test*. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,149 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *Return on assets* yang dihasilkan antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP.

Untuk Hotel Sahid pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan *Return on Asset* yaitu dari 2,89% menjadi 1,08%., 1,08% menjadi 1% di tahun 2010. Namun di

tahun 2013 Hotel Sahid mampu memperbaiki sebesar 1,06%.

Hotel JP mengalami penurunan *Return on Assets* pada tahun 2011 ke 2011 yaitu sebesar 3,18% menjadi 1,19%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali yaitu 1,19% menjadi 1,1% dan mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitu sebesar 1,1% menjadi 1,17%.

Apabila *Return on Assets* pada kedua hotel tidak ada perbedaan, maka perolehan *Return on Assets* telah seimbang, hal ini bisa dilihat pada *average total assets* setiap tahunnya meningkat, walaupun pada perolehan *Net Income* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan kedua hotel tersebut dalam mengelola asset hotel atau investasi pada aktiva tetap kurang baik, sehingga nilai *Return on Assets* berfluktuasi setiap tahunnya.

Dari data diatas, maka dihasilkan output *Mann-Whitney Test*. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,386 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *Return on equity* yang dihasilkan antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP.

Hotel Sahid pada tahun 2011 mengalami penurunan nilai *Return on Equity* yaitu dari 5,92% di tahun 2010 Menjadi 1,64%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali yaitu dari 1,64% menjadi 1,39%. Namun mengalami kenaikan nilai *Return on Equity* di tahun 2013 yaitu sebesar 1,39% menjadi 1,57%.

Hotel JP pada tahun 2011 mengalami penurunan nilai *Return on Equity* yaitu sebesar 6,51% di

tahun 2010 menjadi 1,8%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1,8% menjadi 1,53%. Namun mengalami kenaikan nilai *Return on Equity* di tahun 2013 yaitu sebesar 1,53% menjadi 1,73%.

Apabila *Return on Equity* pada kedua hotel tidak ada perbedaan, maka perolehan *Return on Equity* telah seimbang, hal ini bisa dilihat pada *average total Equity* setiap tahunnya meningkat, walaupun pada perolehan *Net Income* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan kedua hotel kurang baik dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada kedua hotel tersebut, sehingga setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan.

Dari data diatas, maka dihasilkan output *Mann-Whitney Test*. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,386 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *revenue per available room* yang dihasilkan antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan kamar dengan tingkat okupansi hotel (*available room*). Apabila rasio REVPAR pada kedua hotel tidak ada perbedaan, maka perolehan pendapatan kamar antara kedua hotel telah seimbang. Hal ini bisa dilihat pada *Room Revenue* setiap tahunnya meningkat.

Dari data diatas, maka dihasilkan output *Mann-Whitney Test*. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,248 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

perbedaan antara *Revenue Gross Operational per available room* yang dihasilkan antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP.

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan kamar dengan tingkat okupansi hotel (*available room*). Apabila rasio GOPPAR pada kedua hotel tidak ada perbedaan, maka perolehan pendapatan kamar antara kedua hotel telah seimbang. Hal ini bisa dilihat pada *Room Revenue* setiap tahunnya meningkat.

Berdasarkan data dan analisa diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan yang terdiri dari *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *Revenue per available room*, dan *Revenue Gross Operational per available room* tidak mengalami perbedaan antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP. Hal ini didasarkan pada persaingan di keduanya memiliki segmentasi dan target pelanggan tertentu. Manajemen kedua hotel tersebut dapat mencapai anggaran kinerja keuangan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan pendapatan dan perolehan laba bersih yang seimbang antara kedua hotel tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

H1 diterima, bahwa tidak ada perbedaan antara rasio *net profit margin* antara Hotel Sahid Jaya

International dan Hotel JP, artinya perolehan *net profit margin* telah seimbang, artinya perolehan *net income* dan perolehan total pendapatannya tidak berbeda antara kedua hotel tersebut.

H2 diterima, bahwa tidak ada perbedaan antara rasio *return on assets* antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP, artinya perolehan *return on assets* telah seimbang, hal ini bisa dilihat pada *average total assets* setiap tahunnya meningkat, walaupun pada perolehan *net income* mengalami fluktuasi.

H3 diterima, bahwa tidak ada perbedaan antara rasio *return on equity* antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP, perolehan *return on equity* telah seimbang yang dilihat pada *average total equity* setiap tahunnya meningkat, walaupun pada perolehan *net income* mengalami fluktuasi.

H4 diterima, bahwa tidak ada perbedaan antara rasio *revenue per available room* antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP, artinya rasio REVPAR pada kedua hotel tidak ada perbedaan, maka perolehan pendapatan kamar antara kedua hotel telah seimbang. Hal ini bisa dilihat pada *room revenue* setiap tahunnya meningkat.

H5 diterima, bahwa tidak ada perbedaan antara rasio *Revenue Gross Operational per available room* antara Hotel Sahid Jaya International dan Hotel JP, artinya perolehan pendapatan antara kedua hotel telah seimbang. Hal ini bisa dilihat pada *revenue* hotel secara umum setiap tahunnya meningkat.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penulisan skripsi

ini adalah :

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dua perusahaan saja, yaitu Hotel Sahid Jaya yang merupakan salah satu hotel bintang 4 dan Hotel JP yang merupakan hotel bintang 4. Kedua hotel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana perbedaan profitabilitas antara hotel JP dan Hotel Sahid Jaya.
2. Penelitian ini menggunakan 4 periode tahun pengamatan, yaitu pada tahun 2010 sampai dengan 2013.
3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik statistik yaitu uji beda dengan alat uji *Mann Whitney*.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi manajemen Hotel Sahid Jaya dan Hotel JP, hendaknya tetap memperhatikan rasio-rasio keuangan selain yang diteliti dalam penelitian ini, agar kelangsungan usaha tetap terjaga

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan subyek penelitian dan pemilihan rasio keuangan secara komprehensif agar mendapatkan hasil yang objektif. Selain itu, juga dapat digunakan teknik statistik regresi dari beberapa sampel penelitian hotel di Indonesia agar mendapatkan hasil yang akurat

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 2003. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Salemba Empat.
- Arfan. Ikhsan, Ida Bagus T. Prianthara. *Sistem Akuntansi Perhotelan*. Penerbit: GRAHA ILMU
- Anna, *et al.* Hotel Rebranding and Rescaling. *Journal of effects on Financial Performance*. Vol (50): 360-370
- Dian Putri Pratama. 2012. *Kinerja Keuangan Hotel Marga Jaya samarinda*.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung. Penerbit: ELFABETA.
- Ismani, Ngadirin Setiawan, Andian Ari Istiningrum. 2011. *Analisis Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan manajemen hotel* (Studi kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta)
- Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisni dan Ekonomi*. Edisi Pertama, Penerbit UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- NW. Suyathi. Dwi Putra Darmawan. 2010. *Kinerja*

Keuangan sebagai dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Bali.

Prio.Harahap, "Perintis Hotel Syariah di Indonesia." Kaltim Post. 17 Juli 2010.

(Online), (<http://www.kaltimpost.co.id>, diakses 10 Oktober 2014)

S. Munawir. 2004, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Warren, Carl S., Reeve, James W., and Fess, Philip E. 2006. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta Salemba Empat.

Wiyasha, 2007, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel: dan Restoran*. Penerbit: Andi, Yogyakarta.

Wiyasha, 2010, *Akuntansi Perhotelan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sumber lain :

www.jenishotel.info

www.wikipedia.org/wiki/kinerja.